

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI SAYURAN MELAKSANAKAN KEMITRAAN DENGAN KUD KARYA TEGUH DI LEMBANG

Lies Sulistyowati
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran
Jatinangor, Bandung 40600

ABSTRAK. Salah satu bentuk kemitraan yang dilaksanakan petani sayuran adalah kemitraan dalam pemasaran (*marketing contract*) dengan KUD Karya Teguh di Lembang. Tujuan penelitian ini untuk: (1). mengetahui faktor-faktor dominan yang mempengaruhi petani sayuran untuk melakukan kemitraan, (2). memperoleh gambaran tentang bentuk dan mekanisme kemitraan antara petani sayuran dengan KUD Karya Teguh, (3). mengetahui manfaat yang diperoleh petani dengan adanya kemitraan. Metode yang digunakan adalah Studi Kasus, dengan mengambil lokasi di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung. Data dianalisis secara deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Keputusan petani untuk melaksanakan kemitraan dengan KUD Karya Teguh dipengaruhi oleh faktor faktor: luas lahan garapan, ketersediaan modal petani, kemampuan petani memasarkan hasil, pengalaman dalam berusahatani sayuran, pinjaman modal dari KUD, jaminan pemasaran dan harga serta penyuluhan/transfer teknologi secara bersama-sama mempengaruhi sebesar 87,20%, sedangkan sisanya 12,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum masuk dalam model. Dari ketujuh faktor tersebut, maka faktor : ketersediaan modal petani dan adanya jaminan pemasaran serta harga, merupakan faktor yang dominan mempengaruhi keputusan petani untuk melaksanakan kemitraan.
2. Bentuk kemitraan yang terjadi antara dua pelaku tersebut di atas merupakan: kontrak pemasaran (*marketing contract*) yang dilakukan berdasarkan kesepakatan secara lisan (*informal contract*).
3. Petani sayuran merasakan manfaat dari kemitraan dalam: (a). peningkatan pendapatan, tingkat harga dan pengurangan risiko (aspek ekonomi), (b). peningkatan produktivitas, mutu produksi serta penguasaan teknologi budidaya dan pasca panen (aspek teknis), (c). adanya keinginan untuk melanjutkan kemitraan, serta pelestarian lingkungan (aspek sosial).

Kata kunci : kontrak pemasaran, perilaku petani , kemitraan, KUD, manfaat.

ABSTRACT. One of the partnerships that vegetable farmers do at Lembang is partnership in marketing (*marketing contract*) with KUD Karya Teguh at Lembang. The objectives of this research are: (1). identifying factor that dominantly influences vegetables farmer to have partnership with KUD Karya

Teguh (2). describing mechanism of partnership between vegetable farmers and KUD Karya Teguh (3). identifying advantages of partnership for farmer. The research method applied case study, taking a case at Lembang, Bandung. Data was analyzed descriptively and used path analysis. The conclusion from this research is as follows:

1. Farmer's decisions to join the partnership with KUD Karya Teguh was influenced by: land size, availability of farmer's capital, farmers capability in marketing, experience in growing crops business, loans from KUD, marketing assurances and price and transfer of technology. All of these factors have 87,2% influence and about 12,8% influenced by other factor. From the seven factors, the most dominant factor is availability of farmer capital and market assurances.
2. Partnership pattern between the farmers and the KUD Karya Teguh is a marketing contract based on informal agreement (informal contract).
3. The advantages of partnership for the farmers are: (a) increase in revenue, price, and less in risk, (b) technical aspect: increase in productivity, product quality, and agronomic transfer technology, (c) social aspects: continues partnership and environmental conservation.

Keywords : marketing contract , farmers' attitude, partnership, KUD, advantage.

PENDAHULUAN

Kemitraan merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mendorong peningkatan kinerja usaha kecil dan menengah. Kemitraan juga merupakan penjabaran dari pasal 33 UUD 1945 yang mengetakan bahwa perekonomian negara disusun berdasarkan asas kekeluargaan. Untuk mengatur pelaksanaan pembinaan kemitraan di sektor pertanian dikeluarkan oleh pemerintah beberapa peraturan, diantaranya :

- a. Surat Keputusan Menteri Pertanian No.940/kpts/OT.210/10/97 tanggal 13 Oktober 1997 tentang : Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian.
- b. Surat Keputusan Menteri Pertanian No.944/kpts/OT.210/10/97 tanggal 13 Oktober 1997 tentang : Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian.

SK. Mentan No.940/kpts/OT.210/10/97 menyatakan bahwa kemitraan merupakan salah satu upaya untuk tercapainya pembangunan pertanian modern yang berorientasi agribisnis. Pengembangan kemitraan usaha memerlukan adanya pedoman kemitraan usaha bagi pelaku agribisnis, maka dipandang perlu untuk menetapkan pedoman kemitraan usaha. Sesuai dengan UU no:9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil, disebutkan bahwa KEMITRAAN adalah kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan, dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Sayuran Melaksanakan Kemitraan dengan KUD Karya Teguh di Lembang (Lies Sulistyowati)

Salah satu bentuk kemitraan yang telah dilaksanakan adalah kemitraan antara KUD Karya Teguh, Lembang dengan petani sayuran di wilayah KUD tersebut. Kemitraan ini terjadi karena KUD mempunyai peluang untuk memasok sayuran ke beberapa Supermarket di Jakarta, antara lain Hero, Griya dan Gelael. Sedangkan petani yang dijadikan mitranya adalah petani anggota KUD maupun petani bukan anggota KUD. Dalam keorganisasian KUD mempunyai tujuan antara lain untuk mengembangkan :

1. Ideologi dan kehidupan perekonomian rakyat.
2. Kesejahteraan anggota KUD khususnya dan masyarakat umumnya.
3. Kemampuan ekonomi dan usaha anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatan. (Rusidi dan Maman Suratman, 2002)

Berdasarkan tujuan di atas, maka KUD Karya Teguh juga membina kemitraan dengan petani sayuran yang bukan anggota.

Kemitraan bisa dipandang sebagai suatu inovasi baru dalam kelembagaan. Berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak suatu inovasi baru, faktor internal yang mempengaruhi antara lain: 1) status petani, 2) umur petani, 3) pendidikan petani dan 4) jumlah anggota keluarga (Soekartawi,1994). Faktor eksternal menurut Glover dan Kusterer (1990) adalah : 1) adanya jaminan pemasaran, 2) kepastian harga, 3) adanya transfer teknologi, 4) penyediaan sarana produksi, 5) terbukanya akses modal, dan 6) penyuluhan langsung dari perusahaan mitra.

Kajian mengenai manfaat/dampak pelaksanaan kontrak dalam pertanian (*contract farming*) menunjukkan hasil yang bervariasi, diantaranya ada yang positif (Bunyamin, 1993; Fak. Pertanian, 1996), dan ada yang negatif dalam arti menimbulkan ketergantungan petani terhadap pihak perusahaan mitra (Bachriadi, 1995).

Dilihat dari aspek produksi (potensi wilayah dan sumber daya manusia), Lembang merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan sayuran. Hal ini bisa dilihat dari produktivitas yang cukup tinggi dari beberapa jenis sayuran, seperti : tomat 240 kw/ha, kol 200 kw/ha, cabe 100 kw/ha, kentang 180 kw/ha, petsai 80 kw/ha dan buncis 60 kw/ha (BPP.Kec.Lembang, 2002).

Lembang sebagai sentra produksi sayuran memang mempunyai aksesibilitas yang cukup baik, selain dekat dengan kota Bandung sebagai pusat pasar, juga dapat dengan mudah mencapai Jakarta , sehingga pemasaran hasil produksi berjalan lancar. Petani bisa dengan mudah menjual kepada pedagang pengumpul (tengkulak) yang biasanya banyak beroperasi di desa-desa bila sudah tiba waktu panen. Namun banyak juga petani yang melakukan kemitraan dengan menjual hasil produksinya secara kontinyu ke KUD Karya Teguh. Oleh karena itu, menjadi masalah yang menarik untuk dikaji, dan menjadi tujuan penelitian ini adalah ;

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Sayuran Melaksanakan Kemitraan dengan KUD Karya Teguh di Lembang (Lies Sulistyowati)

Bentuk hipotesis statistiknya :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_8 = 0$$
$$H_1 : \text{setidak-tidaknya ada satu } \beta \neq 0$$

Kriteria : $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}, H_0 \text{ diterima}$
 $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}, H_0 \text{ ditolak.}$

Uji Parsial : dengan Uji t-Student

$$t = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}} ; df = n-k$$

Keterangan : β_1 = koefisien regresi variabel bebas ke-i
 S_{β_1} = simpangan baku dari β_1
 n = jumlah sampel
 k = jumlah variabel bebas

Bentuk hipotesis statistiknya :

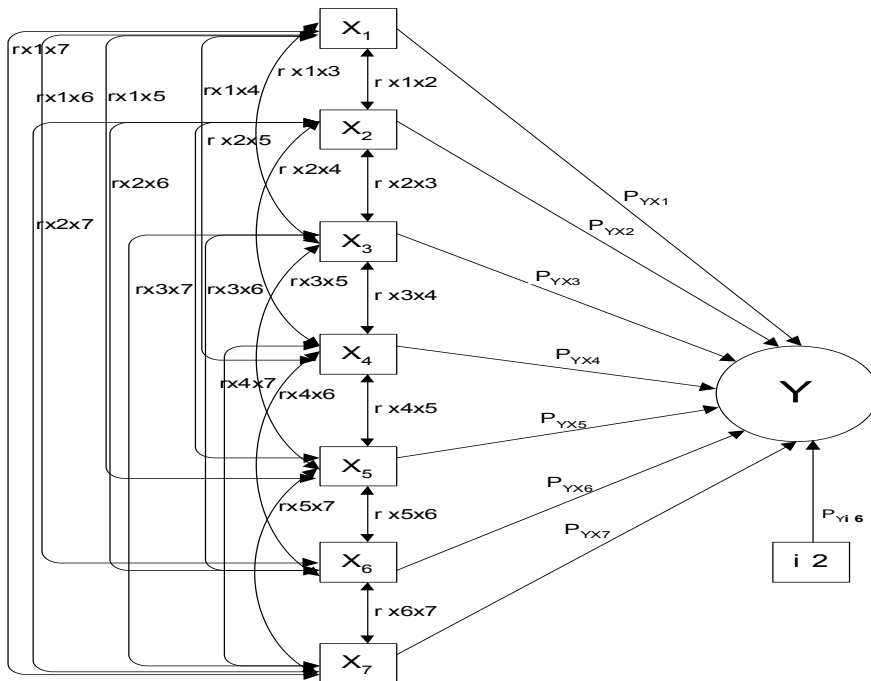
$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Kriteria : $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}, H_0 \text{ diterima}$
 $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}, H_0 \text{ ditolak.}$

2). Untuk menjawab identifikasi masalah kedua dan ketiga digunakan : Metode Deskriptif, masing-masing variabel di beri skor dengan kriteria sebagai berikut ;

<u>TOTAL SKORE</u>	<u>KRITERIA PENILAIAN</u>
376 – 500 :	Sangat bermanfaat
251 – 375 :	Bermanfaat
126 – 250 :	Tidak bermanfaat
0 – 125 :	Merugikan



Gambar 1. Struktur Hubungan Kausal antar Variabel

Keterangan Gambar :

- Y : keputusan melaksanakan kemitraan dari pihak petani (ordinal)
- X_1 : luas lahan garapan petani (Ha)
- X_2 : ketersediaan modal petani (Rp.)
- X_3 : kemampuan memasarkan hasil (ordinal)
- X_4 : pengalaman petani berusahatani sayuran (tahun)
- X_5 : pinjaman modal (rp.)
- X_6 : jaminan pemasaran (ordinal)
- X_7 : penyuluhan dan transfer teknologi (ordinal)
- v_1, v_2 : variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melaksanakan Kemitraan dengan KUD Karya Teguh

Hasil statistik uji diperoleh nilai $F_{hitung} = 25,280$, sedangkan $F_{tabel} = 2,17$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa sekurang-kurangnya terdapat satu nilai koefisien jalur yang berarti (*significant*).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Sayuran Melaksanakan Kemitraan dengan KUD Karya Teguh di Lembang (Lies Sulistyowati)

Selanjutnya analisis koefisien jalur secara parsial, diperoleh hasil seperti pada Tabel 1. Untuk melihat total pengaruh seluruh variabel diperoleh koefisien determinasi multiple $R^2_{Y(X_1, \dots, X_7)}$ sebesar 0,872 yang berarti bahwa 87,2% variasi perubahan variabel Y dipengaruhi oleh perubahan variabel X_1 sampai X_7 , sedangkan sisanya 12,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum masuk dalam model.

- 1). Pengaruh luas lahan garapan (X_1) terhadap keputusan petani melaksanakan kemitraan (Y).

Hasil analisis uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,084 < t_{tabel} = 1,96$, maka hipotesis nol diterima, artinya faktor luas lahan berpengaruh tidak secara signifikan terhadap keputusan petani untuk bermitra dengan KUD. Hal ini disebabkan lahan ternyata memang tidak secara langsung berpengaruh terhadap keputusan petani melaksanakan kemitraan, namun lahan mempengaruhi melalui variabel ketersediaan modal dengan koefisien korelasi X_1 dengan $X_2 = 0,378$ dan signifikan. Artinya semakin luas lahan, semakin besar ketersediaan modal petani untuk berusahatani sayuran, karena semakin besar bagian pendapatan yang dapat disisihkan untuk modal usahatani.

Tabel 1. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Jalur dari Masing masing Variabel Bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ dan X_7) terhadap Variabel Terikat (Y)

No	Koefisien Jalur		t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	P_{YX1}	0,084	0,084	1,96	<i>Non significant</i>
2	P_{YX2}	-0,332	-2,458	-1,96	<i>Significant</i>
3	P_{YX3}	-0,004	-0,048	-1,96	<i>Non significant</i>
4	P_{YX4}	-0,004	-0,042	-1,96	<i>Non significant</i>
5	P_{YX5}	0,214	1,466	1,96	<i>Non Significant</i>
6	P_{YX6}	0,557	5,641	1,96	<i>Significant</i>
7	P_{YX7}	0,005	0,055	1,96	<i>Non Significant</i>
	Koefisien Determinasi		F_{hitung}	F_{tabel}	
8	R^2	0,872	25,280	2,17	<i>Significant</i>

- 2). Pengaruh ketersediaan modal (X_2) terhadap keputusan petani melaksanakan kemitraan (Y).

Variabel X_2 secara signifikan berpengaruh terhadap Y, hal ini berarti bahwa ketersediaan modal berpengaruh secara negatif terhadap keputusan petani melaksanakan kemitraan, semakin kecil ketersediaan modal petani semakin kuat keputusan petani untuk melaksanakan kemitraan. Hal ini disebabkan kemitraan dengan KUD Karya Teguh, meskipun sebenarnya berbentuk kontrak pemasaran,

namun pada pelaksanaannya KUD tidak keberatan memberikan kredit untuk sarana produksi apabila petani kekurangan modal. Jadi adanya kesempatan untuk memperoleh modal pinjaman merupakan faktor yang dominan mempengaruhi petani untuk melaksanakan kemitraan dengan KUD Karya Teguh. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1986) yang menyatakan bahwa modal merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk memperoleh pendapatan. Apalagi jika pertanian berubah dari corak subsisten ke komersial, maka kendala modal menjadi semakin penting.

- 3). Pengaruh kemampuan petani untuk memasarkan hasil (X_3) terhadap keputusan petani melaksanakan kemitraan (Y).

Hasil analisis menunjukkan bahwa X_3 berpengaruh terhadap Y namun tidak signifikan Tanda negatif berarti bahwa terdapat kecenderungan semakin petani kurang mampu didalam memasarkan hasil produksinya, semakin kuat keputusan petani untuk melaksanakan kemitraan. Tidak signifikannya X_3 ini karena faktor lokasi Lembang yang strategis dan aksesibilitasnya terhadap pusat pasar tinggi, sehingga petani tidak mendapatkan kesulitan untuk memasarkan produksinya.

- 4). Pengaruh pengalaman petani dalam budidaya sayuran (X_4) terhadap keputusan petani melaksanakan kemitraan (Y).

Hasil analisis menunjukkan bahwa X_4 berpengaruh namun tidak signifikan. Tanda negatif berarti bahwa terdapat kecenderungan semakin sedikit pengalaman petani dalam budidaya sayuran, semakin kuat keputusan petani untuk melaksanakan kemitraan. Tidak signifikannya X_4 ini disebabkan mayoritas petani Lembang sudah lama melaksanakan budidaya sayuran sehingga, kurang terdapat variasi untuk variabel X_4 ini.

- 5). Pengaruh pinjaman modal (X_5) terhadap keputusan petani untuk bermitra (Y).

X_5 tidak signifikan berpengaruh terhadap Y, namun tanda positif menunjukkan kecenderungan semakin besar pinjaman modal untuk petani semakin kuat keputusan petani untuk melaksanakan kemitraan. Tidak signifikannya X_5 ini disebabkan pinjaman modal dari KUD bukan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan KUD seperti dalam kontrak produksi, namun hanya bagi petani yang benar benar membutuhkan.

- 6). Pengaruh jaminan pemasaran (X_6) terhadap keputusan petani melaksanakan kemitraan (Y).

Variabel X_6 secara signifikan berpengaruh terhadap Y, hal ini berarti bahwa adanya jaminan pemasaran berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani melaksanakan kemitraan. Dari penelitian terungkap bahwa petani sangat mengkhawatirkan fluktuasi harga sayuran yang sangat tajam, sehingga adanya

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Sayuran Melaksanakan Kemitraan dengan KUD Karya Teguh di Lembang (Lies Sulistyowati)

jaminan kepastian harga sangat dibutuhkan petani dalam berusahatani. Hal ini sejalan dengan pernyataan Glover dan Kusterer (1990), bahwa faktor pendorong dari luar bagi petani untuk melaksanakan kontrak antara lain adanya jaminan pemasaran bagi produk yang dihasilkan dan terbukanya akses ke pasar internasional, serta adanya jaminan kepastian harga sehingga terhindar dari kerugian.

7). Pengaruh penyuluhan/transfer teknologi (X_7) terhadap keputusan petani melaksanakan kemitraan (Y).

Variabel X_7 tidak signifikan berpengaruh terhadap Y, hal ini disebabkan adanya penyuluhan dari KUD bukan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan KUD seperti dalam kontrak produksi, namun penyuluhan hanya diberikann bagi petani yang benar benar membutuhkan, misalnya karena tanamannya terserang hama/penyakit yang petani belum tahu pestisida apa yang cocok untuk memberantas hama/penyakit tersebut. Jadi penyuluhan hanya dilakukan secara insidental.

Untuk melihat besarnya pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung, selanjutnya dilakukan *trimming* yang hasilnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Jalur dari Variabel X_2 , dan X_6 terhadap Variabel Terikat (Y)

No	Koefisien Jalur		t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
1	P_{YX_2}	-0,341	-4,030	-1,96	<i>Significant</i>
2	P_{YX_6}	0,694	8,203	1,96	<i>Significant</i>
	Koefisien Determinasi		F _{hitung}	F _{tabel}	
3	R^2	0,821	76,554	2,17	<i>Significant</i>

Selanjutnya berdasarkan koefisien jalur dan koefisien korelasi yang diperoleh, dihitung besarnya pengaruh langsung dan tak langsung (lihat Tabel 3)

Tabel 3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung dari Variabel Bebas (X_2 , dan X_6) terhadap Variabel Terikat (Y)

VARIABEL	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung melalui		Jumlah
		X_2	X_6	
X_2	0,116281	-	0,116434	0,232715
X_6	0,481636	0,116434	-	0,598070
Total pengaruh X_2 dan X_6 terhadap Y =				0,830785

Pada tabel di atas terlihat bahwa X_2 dan X_6 merupakan faktor dominan yang mempengaruhi Y dengan besarnya pengaruh untuk X_2 (ketersediaan modal petani) = 23,27% sedangkan untuk X_6 (jaminan pemasaran dan harga) = 59,80%.

Mekanisme Kemitraan Petani Sayuran dengan KUD Karya Teguh Lembang

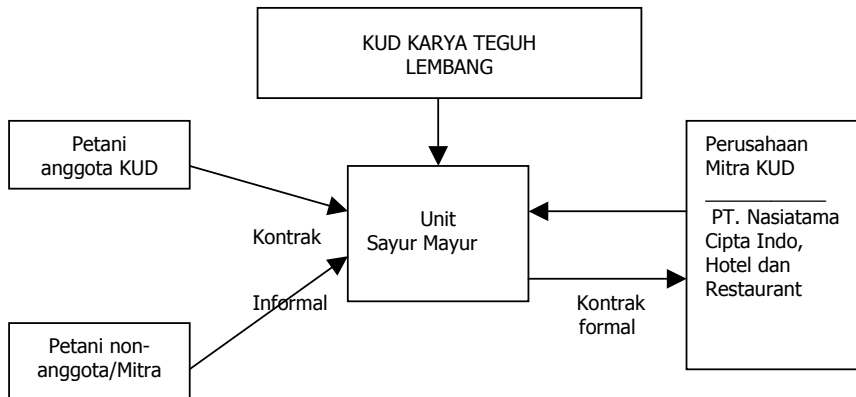
Kerjasama kemitraan petani sayuran dengan KUD Karya Teguh sebenarnya sudah berjalan lama, namun selalu dalam bentuk kesepakatan tidak tertulis (*informal contract*). Kemitraan ini bertambah kuat setelah KUD Karya Teguh menerima permintaan dari PT Nasiatama Cipta Indo untuk men-*supply* sayuran untuk supermarket di Jakarta. Kesepakatan kerjasama itu tertuang dalam Surat Perjanjian Kontrak Kerjasama tanggal 26 Juli 1997 yang ditandatangani Direktur PT. NCI dan Ketua Unit Sayur mayur KUD Karya Teguh Lembang. Dalam kontrak tersebut hanya berisi tentang:

1. Bahwa antara PT. NCI (pihak pertama) dan KUD Karya Teguh (pihak kedua) telah menjalin kesepakatan, dimana Pihak kedua sanggup mensuplai pihak kesatu jenis sayuran : letucce head, seledry stick, brocoli dan kembang kol dalam keadaan bersih dan segar. Sedangkan pihak kedua membayar barang yang sudah dikirim secara *cash and carry*.
2. Pengiriman barang tersebut setiap pagi hari paling lambat jam 9.00
3. Jika ada perselisihan, akan diselesaikan secara musyawarah.

Dari isi kontrak tersebut belum diatur mengenai kualitas produk serta tingkat harga yang disepakati. Untuk harga ternyata disepakati tiap bulan, sedangkan kualitas yang diminta untuk letucce adalah : a).Bersih tidak ada cacat karena hama atau penyakit, serta luka akibat pemanenan, b). Besarnya diusahakan seragam, kira-kira 3 buah letucce beratnya 1 kilogram, atau 1 buah letucce beratnya antara 0,3 – 0,4 kilogram. Kontrak antara PT. NCI dengan KUD Karya Teguh yang tertulis (*written contract*) ini, selanjutnya diteruskan kepada petani secara tidak tertulis (*informal contract*), namun prinsipnya sama. Dalam kesepakatan antara KUD Karya Teguh dengan petani sayuran, KUD dalam hal ini Unit Sayur-mayur sebagai pihak pertama yang berkewajiban menerima letucce yang dihasilkan petani dengan harga yang telah disepakati, sedang petani berkewajiban memproduksi letucce dengan standart mutu yang telah ditetapkan.

Unit Sayur mayur adalah unit yang melaksanakan kerjasama kontrak dengan petani sayuran, baik petani anggota maupun petani non anggota. Unit ini sifatnya otonom dengan permodalan pertama dari KUD, dan selanjutnya modal berputar untuk usaha pemasaran sayuran. Mekanisme kemitraan dan sistim kontrak yang terjadi di Lembang bisa dilihat pada gambar berikut :

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Sayuran Melaksanakan Kemitraan dengan KUD Karya Teguh di Lembang (Lies Sulistyowati)



Gambar 2. Skema Kemitraan Petani dengan KUD Karya Teguh dengan PT.Nasiatama Cipta Indo

Manfaat Kemitraan bagi Petani Peserta

Untuk melihat manfaat kemitraan bagi petani peserta, mengadopsi Keputusan Menteri Pertanian No; 944/kpts/OT.210/10/97 tentang Penetapan Hubungan Kemitraan Usaha Pertanian pada point manfaat, yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

1). Manfaat ekonomi

- a. Pendapatan : mayoritas responden (85%) menjawab bahwa tingkat pendapatan mereka meningkat setelah ikut kemitraan, namun ada 15% petani yang menjawab pendapatan mereka tetap (skore rata-rata = 92,65)
- b. Harga : semua responden (100%) menjawab bahwa harga kontrak dari KUD Karya Teguh (Rp. 2.250,00/kg) lebih tinggi dari harga pasar yang berkisar antara Rp. 1.000,00 sampai dengan Rp.1500,00,oleh karena itu skore rata-rata harga = 50)
- c. Risiko : menurut petani risiko usaha hanya ditanggung petani mitra saja, baik bila ada serangan hama/penyakit atau keadaan alam yang tidak mendukung (skore rata-rata untuk risiko = 20)

2). Teknis

- a. Produktivitas : menurut mayoritas petani (80%) produktivitas letucce setelah ikut kemitraan tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, hal ini disebabkan baik benih maupun teknis budidaya tidak jauh berbeda dengan petani non-mitra, dan KUD tidak memberikan penyuluhan teknis budidaya secara detail kepada petani, hanya 20% petani yang

- mengatakan produktivitasnya lebih tinggi (skore rata-rata untuk produktivitas = 3,09).
- b. Mutu : semua petani mengatakan bahwa mutu dari produksi yang dihasilkan lebih baik, karena jika tidak baik KUD tidak mau menerima letucce petani mitra. Mutu yang baik diperlihatkan oleh : bentuk yang mulus dan besar per buah yang hampir seragam (1 kg = 3 buah letucce). Skore rata-rata untuk mutu = 50
 - c. Penguasaan teknologi penanganan hasil : dirasa oleh sebagian besar petani pengetahuan mereka meningkat setelah ikut kemitraan, karena ada pembinaan untuk penanganan hasil (skore rata-rata = 42,65).
- 3). Sosial
- a. Kontinuitas kerjasama : dalam hal ini semua petani ingin melanjutkan kerjasama dengan KUD Karya Teguh, karena mereka merasakan manfaatnya, khususnya harga yang lebih tinggi dan stabil dibanding harga pasar (skore rata-rata = 72,06)
 - b. Pelestarian lingkungan : hampir semua petani hanya melaksanakan penanaman secara terasering unrtuk yang lahannya miring, sedangkan limbah biasanya dimasukan lagi kedalam tanah sebagai pupuk hijau (skore rata-rata = 29,41)

Dari ketiga variabel tersebut diperoleh skore total = 359,85, maka berdasarkan kriteria penilaian, termasuk dalam kategori : bermanfaat bagi petani peserta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Keputusan petani untuk melaksanakan kemitraan dengan KUD Karya Teguh(Y) dipengaruhi oleh faktor faktor : X_1 (luas lahan garapan), X_2 (ketersediaan modal petani), X_3 (kemampuan petani memasarkan hasil), X_4 (pengalaman dalam berusahatani sayuran), X_5 (pinjaman modal dari KUD), X_6 (jaminan pemasaran dan harga) serta X_7 (penyuluhan/transfer teknologi) secara bersama-sama mempengaruhi sebesar 87,20% variasi dari keputusan petani untuk melaksanakan kemitraan. Sedangkan sisanya sebesar 12,80% variasi dari keputusan petani untuk melaksanakan kemitraan dipengaruhi oleh variabel lain yang belum masuk dalam model. Dari ketujuh faktor tersebut, maka ketersediaan modal petani dan adanya jaminan pemasaran serta harga, merupakan faktor yang dominan mempengaruhi keputusan petani untuk melaksanakan kemitraan, yakni sebesar : 83,07%
2. Bentuk kemitraan yang dilaksanakan petani sayuran dengan KUD Karya Teguh Lembang adalah : kontrak pemasaran (*marketing contract*), sedang

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Sayuran Melaksanakan Kemitraan dengan KUD Karya Teguh di Lembang (Lies Sulistyowati)

mekanismenya dilaksanakan berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui kedua belah pihak secara lisan (*informal contract*).

3. Manfaat yang dirasakan petani sayuran setelah melaksanakan kemitraan adalah :
 - a. Dari aspek ekonomi : adanya peningkatan dalam pendapatan, tingkat harga dan pengurangan risiko, dengan skore : 162,65
 - b. Aspek teknis : adanya peningkatan produktivitas, mutu produksi serta penguasaan teknologi budidaya dan pasca panen, dengan skore 95,74.
 - c. Dari aspek sosial : adanya keinginan untuk melanjutkan kemitraan (kontinuitas kerjasama), serta pelestarian lingkungan, dengan skore : 101,47.

Dengan demikian diperoleh skore total = 359,85, sehingga kemitraan dengan KUD Karya Teguh Lembang dikategorikan bermanfaat bagi petani sayuran yang melaksanakan kemitraan .

Saran

- 1). Pelaksanaan kemitraan dengan KUD Karya Teguh perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menambah jumlah petani sayuran sebagai peserta kemitraan dan memperluas kerjasama dengan *supplier*/supermarket/restoran dan eksportir, agar bisa memperluas jaringan pemasaran.
- 2). Diperlukan institusi hukum di tingkat kecamatan yang memberdayakan petani dalam bidang hukum khususnya tentang hak dan kewajiban serta sanksi masing-masing pihak dalam menjalin kontrak kerjasama, sehingga tidak merugikan petani.
- 3). Dilihat dari produktivitas petani peserta kemitraan yang tidak jauh berbeda dengan petani non-mitra, maka disarankan pemberian bimbingan tentang teknis budidaya serta pasca panen lebih diintensifkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunyamin (1993). Dampak pengembangan PIR Kelapa Sawit terhadap perekonomian regional Kalimantan Selatan. Disertasi-Unpad. Bandung.
- Bachriadi, Dianto (1995). Ketergantungan petani dan penetrasi kapital. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Ching Chun Li (1975). Path analysis- a primer. USA:The Boxwood Press.
- Gasperz, V. (1990). Analisis kuantitatif untuk perencanaan. Bandung:Tarsito.
- Glover, David and Kusterer (1990). Small farmer, big business: contract farming and rural development. Hampsire: The Macmillan Press.

Jafar Hafsa (2000). Kemitraan usaha, konsepsi dan strategi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Mubyarto (1994). Sistem dan moral ekonomi Indonesia. Jakarta: PT.Pustaka LP3ES.

Rusidi dan Maman Suratman (2002). Dua puluh pokok pemikiran tentang pembangunan koperasi. Bandung: Ikopin.

Sitepu (1994). Analisis jalur (path analysis). Bandung: Unit Pelayanan Statistika, FMIPA, Universitas Padjadjaran

Soekartawi (1994). Keterkaitan pelaku agribisnis. Makalah pada Lokakarya Keterkaitan Pelaku Agribisnis di Bandung.

Suharsimi Arikunto (1993). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Surat Keputusan Menteri Pertanian No.940/kpts/OT.210/10/97 tanggal 13 Oktober 1997 tentang : Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian.

Surat Keputusan Menteri Pertanian No.944/kpts/OT.210/10/97 tanggal 13 Oktober 1997 tentang : Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian.

Tim Fak.Pertanian Unpad (1996). Bantuan teknis kemitraan bawang merah Propinsi Jawa Barat. Kerjasama Fak.Pertanian Unpad dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Prop. Jawa Barat. Bandung.

Undang-undang No; 9 tahun 1990 tentang : Usaha Kecil.